

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tidak bisa pernah ditinggalkan dan pendidikan yang senantiasa tidak pernah berakhir karena terus terjadi selama kita masih hidup. Pendidikan menurut UU No 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dunia pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang mampu menjadi penerus dan pelaksana pembangunan di segala bidang. Dalam meningkatkan mutu pendidikan maka proses belajar mengajar yang merupakan kegiatan inti harus ditingkatkan kualitasnya sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara optimal. Adapun permasalahan yang sering ditemukan dan terjadi dalam dunia pendidikan adalah rendahnya mutu pendidikan. Menurut Ahmadi (2003) rendahnya mutu pendidikan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: 1) faktor dana pendidikan yang relative kecil, 2) faktor sarana dan prasarana pendidikan yang belum memadai, 3) faktor kurikulum yang sangat kurang menunjang peningkatan mutu pendidikan karena masih terlalu sentralistik, tidak realistis terhadap kondisi siswa, 4) faktor kesemrautan sistem administrasi dan manajemen pendidikan termasuk

didalamnya faktor besarnya campur tangan birokrasi pemerintah, 5) faktor rendahnya mutu guru.

Faktor guru merupakan faktor yang sangat menentukan, karena gurulah yang berperan secara langsung dalam proses penyampaian materi pembelajaran kepada siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran geografi sebagian besar guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu model pembelajaran yang hanya menitik beratkan peran guru yang lebih dominan dalam menjelaskan materi ajar dengan menggunakan metode ceramah atau sebuah pertanyaan sederhana dan jawabannya hanya melibatkan daya ingat dasar bagi siswa. Hal inilah yang menyebabkan pemahaman siswa menjadi kurang berkembang, karena dominasi guru dalam pembelajaran yang menyebabkan siswa kurang berkeaktifitas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru harus cerdas dalam mengatur strategi dalam proses pelaksanaan pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.

Adapun hal yang melatarbelakangi penulis untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Telaga yaitu dengan melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi yang rata-rata masih rendah, Sesuai data hasil nilai mid semester siswa kelas X IPS 3 yang diperoleh dari guru geografi bahwa terdapat 19 siswa yang tidak tuntas mendapat nilai <70, dan terdapat 7 siswa yang mendapat nilai >70 (Sumber: Guru Geografi SMA Negeri 1 Telaga).

Permasalahan lain yaitu: 1) kurangnya perhatian dan pemahaman siswa pada materi yang diajarkan oleh guru dikarenakan guru masih menerapkan model

pembelajaran konvensional, 2) perhatian siswa hanya terjadi pada awal pembelajaran, 3) siswa cenderung berdiam diri dan sulit untuk mengajukan pertanyaan saat diskusi walaupun guru sudah memberikan kesempatan untuk bertanya.

Dari permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian yang dikemukakan pada latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurang berkembangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dikarenakan guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional yaitu model pembelajaran yang hanya menitikberatkan peran guru yang lebih dominan dalam menjelaskan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi yang rata-rata masih rendah.
3. perhatian siswa hanya terjadi pada awal pembelajaran,
4. siswa cenderung berdiam diri dan sulit untuk mengajukan pertanyaan saat diskusi walaupun guru sudah memberikan kesempatan untuk bertanya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memperoleh rumusan masalah sebagai berikut: Apakah penggunaan model pembelajaran Kooperatif

Numbered Heads Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya materi mitigasi dan adaptasi bencana alam pada mata pelajaran geografi kelas X IPS 3 di SMA Negeri 1 Telaga.?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Adapun cara pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu merefleksi kerja otak masing-masing siswa, agar siswa tidak merasa jenuh pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu merefleksi kerja otak masing-masing siswa tergantung dari model pembelajaran yang akan digunakan oleh guru. Penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan salah satu model dan pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan karena model pembelajaran ini lebih menekankan siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran dibanding guru.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu: untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) pada topik mitigasi dan adaptasi bencana alam.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam memperbaiki dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, agar siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

2. Memberikan tambahan wawasan bagi peneliti mengenai manfaat model pembelajaran kooperatif Numbered Heads Together (NHT) serta cara penerapannya dalam proses pembelajaran.